BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM juga memiliki fungsi yang dinamis, produktif dan solid, sehingga UMKM memiiki peran yang sangat penting dalam pengembangan moneter negara. Indikator tersebut dibuktikan dengan sumbangan UMKM terhadap PDB sebesar 60,5% dan sebesar 96,92 sumbangan UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. (Novatiani et al., 2023)

Meskipun UMKM memiliki potensi besar dalam mendukung ekonomi daerah, banyak pelaku usaha yang masih menghadapi kendala dalam hal pengelolaan keuangan, terutama dalam pemahaman penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Faktor utama yang menjadi penyebabnya adalah rendahnya tingkat pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan dan skala usaha di kalangan pelaku UMKM. Banyak dari mereka yang masih mengelola keuangan secara manual atau bahkan tanpa pencatatan yang sistematis, dan bahkan banyak pelaku UMKM yang membuat laporan keuangan namun belum sesuai dengan SAK EMKM, sehingga menyulitkan dalam mengevaluasi kinerja usaha dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. (Keuangan, 2025)

Pemahaman akuntansi yang baik sangat diperlukan oleh pelaku UMKM untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan kondisi keuangan usaha mereka secara akurat. Laporan keuangan yang tersusun dengan baik sesuai SAK EMKM akan membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan bisnis, mengakses pembiayaan dari perbankan, serta meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha mereka. Sayangnya, masih banyak pelaku UMKM di yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai dasar-dasar akuntansi dan pemahaman penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan yang relatif rendah, kurangnya pelatihan akuntansi yang diberikan kepada pelaku usaha, serta anggapan bahwa pembukuan dan laporan keuangan bukan merupakan hal yang penting dalam menjalankan usaha.

Salah satu rintangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah latar belakang pendidikan dari pelaku UMKM itu sendiri. Hal ini terjadi karena latar belakang pendidikan pelaku UMKM dapat mempengaruhi tentang pentingnya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi berkembangnya usaha. Latar belakang pendidikan dari pelaku usaha yang dimaksud adalah dasar pendidikan pelaku UMKM yang berawal dari akuntansi atau minimal ekonomi. Jika latar belakang pendidikan pelaku UMKM akuntansi atau ekonomi, maka akan mempermudah proses pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan sebaliknya. Namun, apabila latar belakang pelaku UMKM bukan berasal dari akuntansi atau ekonomi tapi

pelaku UMKM mendapatkan sosialisasi terkait dasar akuntansi maka dapat mempermudah pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Apolonia Septiana Embu et al., 2024).

Selain itu, skala usaha juga menjadi faktor penting dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Menurut Holmes dan Nicholls dalam (Apolonia Septiana Embu et al., 2024), skala usaha adalah kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut dalam satu periode akuntansi. UMKM dengan skala usaha yang lebih besar cenderung memiliki kebutuhan pencatatan keuangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan usaha mikro yang masih bersifat informal. Usaha kecil dan menengah umumnya telah memiliki struktur organisasi yang lebih tertata, sehingga kebutuhan akan sistem pencatatan akuntansi yang baik menjadi lebih mendesak. Sebaliknya, usaha mikro sering kali mengelola keuangan secara sederhana tanpa pembukuan yang memadai, sehingga berisiko dalam perencanaan keuangan dan evaluasi usaha

Rendahnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM juga menyebabkan banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses permodalan dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Banyak lembaga keuangan yang mensyaratkan laporan keuangan sebagai salah satu dokumen utama dalam pengajuan kredit atau pinjaman usaha. Tanpa laporan keuangan yang rapi dan akurat, UMKM akan kesulitan

mendapatkan pendanaan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan usaha.

Kabupaten Brebes dikenal dengan berbagai sektor usaha kecil yang berkembang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Brebes, jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Brebes pada akhir tahun 2024 adalah 3.959. Dengan populasi yang besar dan kondisi geografis yang strategis, Kabupaten Brebes memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor UMKM yang berkelanjutan. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM pada usahanya untuk menyusun laporn keuangan guna mengambil keputusan bisnis yang mampu memperbaiki kondisi usahanya di kemudian hari. Hal ini juga berdampak pada kurang maksimalnya peran UMKM untuk memperbaiki perekonomian seperti membuka lapangan pekerjaan khususnya di Kabupaten Brebes. Beberapa faktor yang mempengaruhi tidak diterapkannya SAK EMKM untuk meyusun laporan keuangan pada UMKM Kabupaten Brebes seperti kurangnya pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, serta skala usaha.

Peran pemerintah dan lembaga terkait dalam meningkatkan literasi akuntansi bagi pelaku UMKM masih sangat diperlukan. Berbagai program pelatihan dan pendampingan terkait akuntansi bagi UMKM, terutama bagi pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi perlu lebih digalakkan agar pelaku usaha memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, mereka dapat lebih

siap dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, serta memiliki daya saing yang lebih baik di pasar lokal maupun nasional. Selain pemahaman akuntansi dan latar belakang pendidikan, skala usaha juga berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Brebes. Menurut (Ernawati, 2016), skala usaha merupakan alat untuk menggambarkan besar kcilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset atau total penjualan bersih. Semakin besar total asset maupun total penjualan bersih yang diperoleh, maka semakin besar pula tingkat kompleksitas usahanya dalam menggunakan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk proses pengambilan keputusan bisnis kedepannya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Andayani & Rafika, 2024) dan (Anggraini & Sumanto, 2023), serta (Apolonia Septiana Embu et al., 2024). Pelaku usaha yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik dan berasal dari jurusan terakhir pada pendidikan formal yang berasal dari akuntansi ataupun ekonomi, serta skala usaha yang cukup besar cenderung memiliki pemahaman untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang lebih sistematis dan akurat, dibandingkan dengan mereka yang kurang memahami prinsip-prinsip akuntansi dan memiliki latar belakang pendidikan formal terakhir non akuntansi, serta skala

usaha yang kecil. Dengan adanya laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM, pelaku usaha dapat lebih mudah dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan usahanya, memahami kondisi keuangan, serta menentukan strategi bisnis yang lebih tepat (Ekasari et al., 2021)

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM di Kabupaten Brebes. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku usaha, pemerintah daerah, serta lembaga terkait dalam meningkatkan literasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan UMKM, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah secara lebih optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam merancang program edukasi dan pendampingan bagi pelaku UMKM dalam aspek keuangan dan akuntansi. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul **"PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, DAN SKALA USAHA TERHADAP PEMAHAMAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA PELAKU UMKM DI KABUPATEN BREBES".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes?
2. Apakah latar belakang pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes?
3. Apakah skala usaha secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes?
4. Apakah pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes secara parsial.

2. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
   a. Menambah wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya akuntansi, latar belakang pendidikan,dan skala usaha dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM.
   b. Mengembangkan keterampilan analisis dan penelitian dalam bidang akuntansi.
   c. Sebagai pengalaman akademik dalam melakukan penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut di masa depan.

2. Bagi Politeknik Harapan Bersama
    a. Menambah referensi akademik dalam bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan UMKM.
    b. Meningkatkan kontribusi institusi dalam memberikan solusi terhadap permasalahan di dunia usaha, khususnya bagi UMKM di Kabupaten Brebes.
    c. Memperkuat hubungan antara institusi akademik dengan dunia usaha melalui penelitian yang aplikatif dan bermanfaat bagi masyarakat luas.
3. Bagi UMKM di Kabupaten Brebes
    a. Memberikan informasi mengenai pentingnya pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha dalam penyusunan laporan keuangan.
    b. Membantu pelaku UMKM dalam memahami bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar.
    c. Meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM sehingga dapat lebih mudah mengakses pembiayaan dan mengembangkan usaha secara lebih profesional.

1.5 Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang ada sebelumnya, agar pembahasan lebih terstruktur dan terarah, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian akan dilakukan pada UMKM yang berada di 3 Kecamatan di Kabupaten Brebes, yaitu Kecamatan Bulakamba, Kecamatan Wanasari, dan Kecamatan Brebes. Hal ini dikarenakan 3 kecamatan tersebut berada di ruas jalan pantura dan merupakan pusat Kabupaten Brebes yang menyebabkan lebih banyak dipadati pelaku UMKM.
2. Penelitian akan dilakukan selama 4 bulan, terhitung dari 28 Februari sampai dengan 28 Juni 2025.
3. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sebuauh model maupun gambaran yang memiliki konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, masalah yang terjadi yaitu pengaruh pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Brebes.

Untuk memecahkan masalah yang terjadi diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pada UMKM, diantaranya adalah pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan

skala usaha mempengaruhi pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM di Kabupaten Brebes. Setelah melakukan penelitian, terdapat hasil yang dapat diketahui dengan melakukan uji asumsi klasik dan uji determinasi. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut :

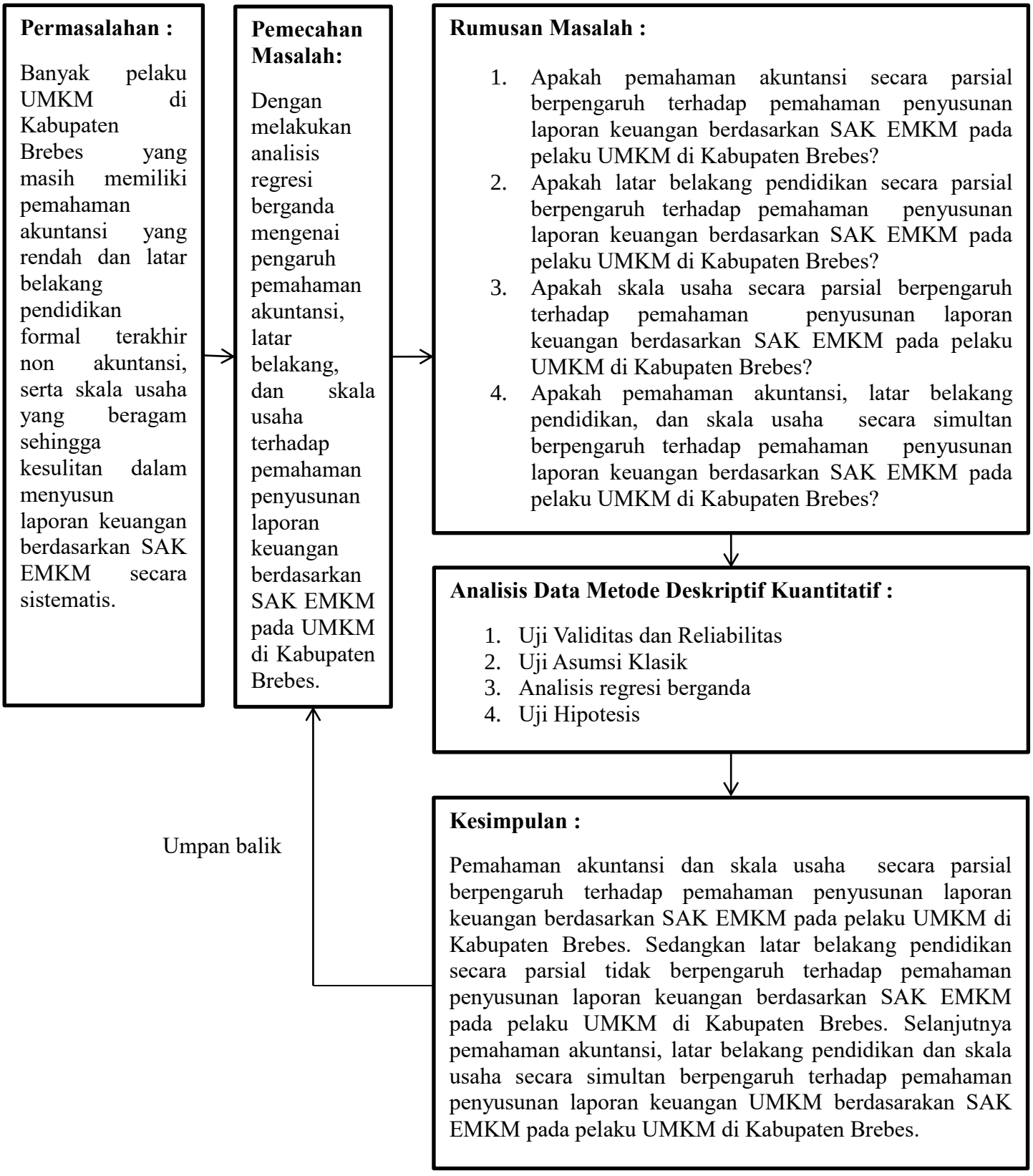

Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Saat menyusun proposal tugas akhir ini, pendekatan penulisan terstruktur digunakan untuk meningkatkan kejelasan dan memberikan gambaran komprehensif tentang konten kepada pembaca. Struktur sistematis proposal tugas akhir ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

   Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tugas akhir, halaman pernyataan persetujuan publikasi, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar simbol, dan daftar lampiran. Bagian awal ini berfungsi untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian Isi

   BAB I PENDAHULUAN

   Bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

   BAB II TINJAUAN PUSTAKA

   Bab ini menjelaskan terkait kajian teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu,

dan hipotesis penelitian.

BAB III	METODE PENELITIAN Bab ini mencakup mengenai lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan
BAB V	KESIMPILAN DAN SARAN Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi garis besar kesimpulan yang diambil dari inti penelitian sedangkan saran berisi mengenai saran dari penulis yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.
DAFTAR PUSTAKA	Bagian ini berisi daftar pustaka yang relevan dengan topik utama penelitian. Bagian ini mencakup data tambahan yang mendukung penelitian proyek akhir yang komprehensif.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir tugas akhir berisi lampiran-lampiran. Lampiran memuat informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari tempat penelitian, buku bimbingan, spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan. Dapat juga berupa gambar , perhitungan-perhitungan, grafik, atau tabel, yang merupakan penjelasan rinci dari apa yang disajikan di bagian-bagian terkait sebelumnnya.